



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Juni 2026

Halaman: 4

TAJUK

### Jaga Martabat Sungai Code sebagai Wajah Peradaban

**S**ungai Code yang membelah jantung Kota Jogja menyajikan bentang visual yang kontras sekaligus problematik. Di satu sisi, riak airnya memantulkan denyut nadi permukiman padat yang tumbuh berdesakan di sepanjang sempadan; sebuah potret kawasan riparian yang menuntut kelestarian ekologis ekstra. Di sisi lain, lekuk sungai ini mengemban predikat kultural yang agung karena posisinya menjadi batas terluar sekaligus zona penyangga kawasan Sumbu Filosofi Kota Jogja—sebuah koridor sakral yang telah sah diakui sebagai warisan budaya tingkat dunia

oleh UNESCO. Keagungan narasi budaya ini tentu bakal ternoda kenyataan pahit di lapangan yakni adanya endapan sampah plastik yang tersangkut di bebatuan dan tumpukan limbah rumah tangga akibat buangan liar. Baru-baru ini, Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, meluncurkan terobosan taktis berupa pengadaan satu unit perahu bermotor jenis mesin tempel berdaya 7 PK menyerupai perahu ketinting. Armada perdana ini disiapkan untuk patroli kebersihan secara langsung, memburu para pelaku yang kerap memanfaatkan kegelapan malam untuk

membuang sampah sembarangan ke sungai. Fokus kebijakan Pemerintah Kota Jogja terhadap kelestarian Kali Code melalui instrumen patroli air ini merupakan pilihan kebijakan yang patut diapresiasi. Menjaga ekosistem Kali Code dari kerusakan bukan lagi sekadar urusan estetika kota, melainkan juga sebagai langkah mitigasi risiko bencana hidrometeorologi. Sumbatan sampah liar berpotensi memicu luapan banjir di permukiman padat. Belum lagi jika menyinggung pada kelestarian ekologi dan biota alami sungai yang harus dijaga dan

dilestarikan. Status warisan budaya dunia dari UNESCO tidak boleh terdegradasi akibat buruknya tata kelola limbah dan rendahnya disiplin kebersihan masyarakat. Tentu kami menyadari, pengawasan fisik perahu bermotor memiliki keterbatasan teknis akibat sedimehtasi tinggi dan bebatuan sungai. Strategi penegakan hukum (*law enforcement*) ini juga membutuhkan biaya operasional rutin seperti bahan bakar dan perawatan mesin. Oleh karena itu, paling penting dalam penerapan kebijakan ini adalah

keberlanjutan agar program agar tidak berujung menjadi gerakan sesaat. Langkah hukum harus dipertegas melalui penerapan sanksi tindak pidana ringan dan denda yustisi. Patroli air ini harus dipandang sebagai jembatan menuju strategi utama yakni edukasi intensif untuk perubahan perilaku. Komunitas Peduli Sungai lokal di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Code memegang peran vital dalam operasional harian guna menjembatani komunikasi antara pemerintah daerah dengan warga. Perubahan perilaku

adalah kunci meruntuhkan cara pandang usang yang menganggap sungai sebagai tempat sampah terpanjang di sekitar permukiman, dan menggesernya menjadi kesadaran kolektif bahwa sungai adalah "halaman depan" rumah kita, wajah sebuah peradaban. Semestinya warga yang tinggal di DAS Kali Code tidak rela halaman depan mereka menjadi tempat sampah berjalan. Merawat ekologi sungai adalah cermin keluhuran budi. Sungai yang tidak terawat dan rusak ekologisnya, adalah pertanda rusaknya peradaban masyarakat.

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005